

Membangun Masa Depan Cemerlang Program Pengembangan Karakter Dan Motivasi Untuk Anak Panti Asuhan Wisma Bhakti

Resqy Aulya Ananta ¹, Tegar Bagaskara ², Vania Ramadhini Haris ³, Christine Prestarika Lukito ⁴

Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pamulang

SUBMISSION TRACK

Submitted : 11 Desember 2025
Accepted : 14 Desember 2025
Published : 15 Desember 2025

KEYWORDS

Character development; motivation; orphanage children; community service program; empowerment; character education; psychological growth; future planning.

Pengembangan karakter; motivasi; anak panti asuhan; program pengabdian kepada masyarakat; pemberdayaan; pendidikan karakter; pertumbuhan psikologis; future planning.

CORRESPONDENCE

Phone:

E-mail: Resqyaulya@gmail.com,
Tegarbagaskara@gmail.com,
vaniaramadhini20@icloud.com,
Dosen02603@unpam.ac.id

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) was carried out as a strategic effort to help orphanage children build a strong foundation of positive character and foster sustainable intrinsic motivation. Children living in orphanages often face emotional and social challenges that may hinder their potential development. Therefore, this program was designed comprehensively through a series of activities, including character-building workshops, motivational sessions, educational games, self-reflection exercises, and guided planning of future goals. The implementation method consisted of identifying participants' needs, developing age-appropriate materials, conducting participatory learning sessions, and evaluating outcomes through behavioral observations, guided discussions, and pre-post questionnaires. The results reveal a notable increase in the children's understanding of core character values such as discipline, responsibility, and empathy. Participants also demonstrated significant improvements in self-confidence, communication skills, and their willingness to articulate dreams and future aspirations. Moreover, the program successfully created a supportive and positive learning environment, encouraging collaboration and mutual encouragement among participants. Overall, this program not only produced short-term impacts such as increased motivation and enthusiasm for learning but also contributed to cultivating a growth mindset essential for preparing children to face future challenges. With these positive outcomes, the program is recommended for continuous implementation and replication by other social institutions as an effective model for character development among orphanage children.

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai upaya strategis untuk membantu anak-anak panti asuhan membangun fondasi karakter yang kuat serta menumbuhkan motivasi intrinsik yang berkelanjutan. Anak panti asuhan sering menghadapi tantangan emosional dan sosial yang dapat menghambat perkembangan potensi diri mereka. Oleh karena itu, program ini dirancang secara komprehensif melalui serangkaian kegiatan yang meliputi workshop pengembangan karakter, sesi motivasi, permainan edukatif, latihan refleksi diri, dan pendampingan dalam penyusunan tujuan masa depan. Metode pelaksanaan mencakup identifikasi kebutuhan peserta, perumusan materi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, implementasi pembelajaran berbasis partisipatif, serta evaluasi melalui observasi perilaku, diskusi terbimbing, dan kuesioner pre-post. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang jelas pada pemahaman nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati. Selain itu, peserta memperlihatkan perkembangan signifikan dalam hal kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, serta keberanian untuk mengungkapkan mimpi dan cita-cita mereka. Lingkungan pembelajaran yang positif juga berhasil tercipta, mendorong peserta untuk saling mendukung dan menunjukkan sikap kooperatif dalam berbagai aktivitas. Secara keseluruhan, program ini terbukti tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan motivasi dan

semangat belajar, tetapi juga memiliki potensi besar untuk membentuk pola pikir berkembang (*growth mindset*) yang berperan penting dalam kesiapan mereka menghadapi masa depan. Dengan keberhasilan tersebut, program ini direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan direplikasi oleh lembaga sosial lain sebagai model pembinaan karakter anak panti asuhan.

PENDAHULUAN

Membangun masa depan cemerlang bagi setiap anak merupakan tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat, tanpa terkecuali bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Anak panti asuhan berada dalam kondisi yang berbeda dari anak-anak pada umumnya, terutama dalam hal ketersediaan dukungan emosional, kualitas pengasuhan, kesempatan belajar, serta akses terhadap lingkungan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi terbaik. Dalam situasi seperti ini, kebutuhan akan program penguatan karakter dan peningkatan motivasi menjadi semakin penting sebagai fondasi awal untuk menyiapkan mereka menghadapi masa depan dengan percaya diri dan kemampuan yang memadai.

Judul "*Membangun Masa Depan Cemerlang*" menggambarkan tujuan utama dari program ini, yaitu memberikan bekal yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, nilai, dan karakter yang akan mendampingi anak-anak panti asuhan sepanjang hidup mereka. Masa depan yang cemerlang tidak dapat diraih hanya dengan keterampilan teknis semata, melainkan membutuhkan karakter kuat seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, empati, serta kemampuan bekerja sama. Karakter inilah yang nantinya akan menjadi pegangan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup dan perubahan sosial di masa mendatang. Program pengembangan karakter berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut secara terarah dan menyenangkan.

Selain karakter, motivasi adalah elemen penting yang menentukan seberapa besar usaha dan ketekunan seorang anak dalam meraih tujuan hidupnya. Banyak anak panti asuhan memiliki potensi besar, namun kurang memiliki figur pendamping yang mampu memberikan arahan dan dorongan positif. Akibatnya, mereka sering merasa kurang percaya diri, kesulitan menetapkan cita-cita, dan tidak memiliki gambaran yang jelas tentang masa depan. Melalui program motivasi yang sistematis, anak-anak diajak untuk mengenali kekuatan diri, menemukan minat dan cita-cita, serta belajar menyusun langkah-langkah konkret untuk mencapainya. Hal ini sejalan dengan esensi judul program, yaitu membantu mereka membangun masa depan yang cerah melalui motivasi yang tumbuh dari dalam diri.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini hadir sebagai upaya menyeluruh dalam menumbuhkan karakter positif, memperkuat motivasi, serta memfasilitasi anak-anak panti asuhan agar mampu melihat masa depan sebagai sesuatu yang penuh peluang, bukan hambatan. Melalui kegiatan yang bersifat interaktif, edukatif, dan inspiratif, peserta diajak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang tidak hanya memberi pengetahuan, tetapi juga pengalaman yang bermakna. Pendekatan ini diharapkan dapat membangun pola pikir berkembang (*growth mindset*), meningkatkan kepercayaan diri, dan menambah kemampuan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan memberikan ruang bagi anak-anak panti asuhan untuk belajar, berekspresi, dan merencanakan masa depan, program ini menjadi jembatan yang menghubungkan mereka dengan harapan baru. Melalui pengembangan karakter dan motivasi, diharapkan mereka dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, optimis, dan siap meraih masa depan yang benar-benar cemerlang, sesuai makna yang terkandung dalam judul program ini.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi karakter dan motivasi anak panti asuhan sebelum mengikuti program pengembangan karakter dan motivasi?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi rendahnya motivasi dan perkembangan karakter pada anak panti asuhan?
3. Bagaimana bentuk program pengembangan karakter dan motivasi yang efektif untuk anak panti asuhan?
4. Bagaimana dampak pelaksanaan program tersebut terhadap peningkatan karakter dan motivasi anak panti asuhan?
5. Apa saja kendala yang muncul dalam pelaksanaan program dan bagaimana solusi untuk mengatasinya?

Tujuan

1. Mengetahui kondisi awal karakter dan motivasi anak panti asuhan sebelum program dilakukan.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter dan motivasi anak panti asuhan.
3. Merancang dan melaksanakan program pengembangan karakter dan motivasi yang sesuai dengan kebutuhan anak panti asuhan.
4. Mengukur dan menganalisis dampak program terhadap peningkatan karakter serta motivasi anak panti asuhan.
5. Menemukan kendala selama pelaksanaan program serta merumuskan solusi untuk mengoptimalkan kegiatan di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Pengembangan Karakter

Pengembangan karakter merupakan upaya sistematis yang bertujuan membentuk kepribadian, moral, akhlak, dan kebiasaan positif yang tertanam dalam diri individu. Lickona (2013) mendefinisikan pengembangan karakter sebagai proses menanamkan nilai-nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, empati, dan kerja keras melalui pendidikan, teladan, serta lingkungan yang kondusif. Dalam konteks anak panti asuhan, pengembangan karakter memiliki urgensi tinggi, karena mereka seringkali tidak memiliki struktur keluarga yang stabil untuk menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini. Dengan program yang tepat, anak panti asuhan dapat memperoleh pedoman hidup yang membuat mereka mampu berperilaku positif, mengambil keputusan sehat, dan membangun pola pikir yang kuat untuk menghadapi masa depan.

2. Konsep Motivasi dalam Perkembangan Anak

Motivasi adalah energi psikologis yang mendorong seseorang untuk berperilaku, belajar, dan mencapai tujuan. Uno (2017) membagi motivasi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri anak seperti keinginan untuk berkembang, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari lingkungan seperti dukungan, penghargaan, atau pengakuan. Anak panti asuhan sering menghadapi hambatan motivasi akibat pengalaman kehilangan, ketidakstabilan emosional, atau kurangnya figur teladan. Oleh karena itu, program pengembangan motivasi menjadi penting agar mereka dapat membangun rasa percaya diri, menetapkan tujuan hidup, dan melihat peluang positif untuk masa depan.

3. Teori-Teori Motivasi yang Relevan

a. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan manusia tersusun secara hierarkis mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri, hingga aktualisasi diri. Anak

panti asuhan kadang masih berjuang dalam memenuhi kebutuhan rasa aman dan memiliki, sehingga program pengembangan karakter dan motivasi harus memberi dukungan emosional serta lingkungan yang penuh kehangatan agar mereka dapat bergerak ke tahap kebutuhan yang lebih tinggi.

b. Teori Self-Determination (Deci & Ryan)

Teori ini menekankan tiga kebutuhan psikologis utama:

1. **Autonomy (kemandirian)**
2. **Competence (kompetensi)**
3. **Relatedness (keterhubungan sosial)**

Ketika ketiganya terpenuhi, anak akan menunjukkan motivasi yang lebih sehat dan stabil. Program PKM yang baik harus mengajak anak membuat pilihan, melibatkan mereka secara aktif, dan memastikan adanya hubungan emosional positif antar peserta dan pendamping.

c. Teori Behavioristik (Skinner)

Skinner menekankan bahwa perilaku terbentuk melalui pembiasaan dan penguatan (reinforcement). Dalam program pembinaan anak panti, reward positif seperti pujian, kesempatan, dan apresiasi dapat membantu memperkuat perilaku baik dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan berkembang.

4. Karakteristik Anak Panti Asuhan

Anak yang tinggal di panti asuhan umumnya menghadapi tantangan emosional dan sosial lebih besar dibandingkan anak pada umumnya. Penelitian Rohmad (2018) menunjukkan bahwa kehilangan orang tua, kurangnya perhatian personal, dan pola asuh kolektif dapat memengaruhi perkembangan kepercayaan diri, keterampilan sosial, serta kemampuan pengambilan keputusan. Meski demikian, anak panti juga memiliki potensi besar untuk berkembang jika diberikan lingkungan yang suportif, program edukatif yang tepat, dan pendampingan yang konsisten.

5. Pendidikan Karakter di Panti Asuhan

Pendidikan karakter bagi anak panti tidak hanya berfokus pada nilai moral, tetapi juga keterampilan hidup (life skills) seperti komunikasi, kerjasama, disiplin, integritas, dan penyelesaian masalah. Wibowo (2016) menjelaskan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif jika diterapkan melalui pendekatan holistik, yaitu kombinasi pendidikan formal, kegiatan sosial, pembiasaan, serta teladan dari orang dewasa. Dalam program PKM, kegiatan seperti permainan edukatif, simulasi peran, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif dapat membantu menanamkan nilai-nilai karakter secara menyenangkan dan mudah dipahami.

6. Program Motivasi untuk Anak Panti Asuhan

Program motivasi bertujuan membangkitkan semangat, keinginan belajar, serta optimisme tentang masa depan. Nurhayati (2020) menyebutkan bahwa kegiatan motivasi yang intensif dapat meningkatkan rasa percaya diri, menghadirkan harapan baru, serta memungkinkan anak untuk menghadapi tantangan hidup dengan cara yang lebih positif. Metode yang dapat digunakan antara lain:

- **Seminar dan sharing inspiratif**
- **Mentoring dan konseling**
- **Permainan yang meningkatkan kepercayaan diri**
- **Kegiatan yang menumbuhkan kemampuan menetapkan tujuan (goal setting)**

Program motivasi yang baik harus berorientasi pada pengalaman langsung, penguatan positif, dan dukungan emosional.

7. Keterkaitan Pengembangan Karakter dan Motivasi

Pengembangan karakter dan motivasi merupakan dua aspek yang saling melengkapi. Karakter baik membimbing perilaku anak ke arah yang benar, sedangkan motivasi memberikan energi untuk bertindak. Anak panti asuhan yang memiliki karakter kuat akan lebih mampu menetapkan tujuan, berupaya keras, dan bertahan dalam kesulitan. Sebaliknya, motivasi yang baik membantu anak lebih mudah mengadopsi nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras. Oleh karena itu, integrasi pengembangan karakter dan motivasi dalam program PKM menjadi strategi yang sangat efektif untuk membantu anak panti membangun masa depan yang lebih cemerlang.

METODE PELAKSANAAN

1. Tahap Persiapan

a. *Observasi Lapangan*

Tim PKM melakukan observasi awal ke panti asuhan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan, jumlah anak, rentang usia, kebutuhan psikologis, serta masalah-masalah yang sering muncul. Observasi ini menjadi dasar perancangan modul kegiatan yang tepat sasaran.

b. *Wawancara dan Diskusi dengan Pengurus Panti*

Diskusi dilakukan untuk memahami karakteristik anak, kebutuhan utama, serta hambatan yang dihadapi dalam proses pembinaan. Pengurus panti juga dilibatkan dalam merumuskan harapan terhadap program.

c. *Penyusunan Rencana Kegiatan dan Materi*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tim menyusun kurikulum kegiatan yang mencakup:

- **Pelatihan pengembangan karakter**
- **Sesi motivasi dan pembangunan kepercayaan diri**
- **Permainan edukatif yang menanamkan nilai moral**
- **Simulasi soft skills dan kerja sama**

Materi dibuat menarik, interaktif, dan sesuai dengan usia perkembangan anak.

d. *Penyiapan Perlengkapan dan Media*

Tim menyiapkan alat bantu seperti modul, alat tulis, media presentasi, permainan edukasi, dan reward kecil.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan dilakukan dalam bentuk kegiatan langsung di panti asuhan dengan metode partisipatif dan pendekatan berbasis pengalaman (*experiential learning*). Tahapan kegiatan meliputi:

a. *Ice Breaking dan Building Rapport*

Kegiatan pembuka dilakukan untuk menciptakan suasana nyaman dan membangun kedekatan antara tim dengan anak-anak. Permainan sederhana dan aktivitas ringan digunakan untuk meningkatkan antusiasme.

b. *Sesi Pengembangan Karakter*

Sesi ini meliputi penanaman nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, empati, dan kemandirian. Metode yang digunakan untuk Sesi ini dirancang agar anak dapat memahami nilai karakter secara konkret melalui contoh, latihan, dan pembiasaan.

c. *Sesi Motivasi dan Self-Empowerment*

Sesi motivasi berfokus pada peningkatan rasa percaya diri, pencarian potensi diri, dan penetapan tujuan hidup. Kegiatan meliputi:

- **Motivational talk** dengan bahasa sederhana dan inspiratif
- **Latihan mengenali kekuatan diri (self-strength mapping)**

- **Permainan yang membangun kepercayaan diri**
- **Penyusunan mini goals dan rencana masa depan sederhana**

Melalui kegiatan ini, anak diharapkan dapat lebih optimis dan termotivasi untuk berprestasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Pelaksanaan Program

Program pengembangan karakter dan motivasi dilaksanakan selama beberapa sesi yang mencakup kegiatan interaktif, simulasi, permainan edukatif, dan diskusi kelompok. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak panti asuhan dengan rentang usia 8–17 tahun. Seluruh peserta terlihat antusias dan aktif dalam setiap sesi yang diberikan. Tim pelaksana mendapati bahwa pendekatan berbasis pengalaman (*experiential learning*) serta metode *storytelling* dan permainan edukatif sangat efektif menarik perhatian dan partisipasi anak.

Pengasuh panti juga menunjukkan respon positif dengan membantu menciptakan suasana kondusif selama kegiatan berlangsung. Hal ini membantu memperkuat keterlibatan anak dan mempermudah penyampaian materi.

2. Hasil Evaluasi Awal

Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan pemetaan awal terhadap kondisi motivasi dan karakter anak. Ditemukan beberapa hal berikut:

- Sebagian anak memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah.
- Anak menunjukkan kesulitan dalam mengungkapkan pendapat.
- Nilai-nilai seperti disiplin dan tanggung jawab belum terbentuk secara konsisten.
- Sebagian besar anak belum memiliki tujuan hidup atau gambaran tentang masa depan.
- Interaksi sosial masih terbatas; beberapa anak cenderung pasif atau pemalu.

Data ini menunjukkan bahwa anak-anak membutuhkan dorongan, teladan, dan pendampingan yang lebih intensif untuk mengembangkan karakter dan motivasi.

3. Hasil Pelaksanaan Program

Setelah program berjalan, terdapat perkembangan signifikan pada beberapa aspek:

a. Peningkatan Kepercayaan Diri

Melalui permainan yang menantang keberanian, sesi berbicara di depan kelompok, dan kegiatan refleksi, anak menunjukkan:

- Kemampuan berbicara meningkat
- Sikap lebih berani mengungkapkan pendapat
- Peningkatan kepercayaan diri saat bekerja dalam kelompok

Anak yang pada awalnya pemalu mulai lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.

b. Penguatan Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, empati, dan kerjasama menampakkan perkembangan melalui:

- Kerja kelompok yang semakin solid
- Anak lebih disiplin mengikuti instruksi
- Munculnya sikap saling membantu antar peserta
- Anak mampu menyebutkan dan memahami nilai karakter yang dipelajari

Kegiatan *role play* membantu anak melihat contoh nyata penerapan nilai-nilai tersebut.

c. Meningkatkan Motivasi dan Harapan Masa Depan

Setelah mengikuti sesi motivasi, anak mulai menunjukkan perubahan dalam cara pandang:

- Anak mampu menuliskan mini goals atau cita-cita sederhana
- Mereka terlihat lebih bersemangat mengikuti kegiatan
- Munculnya rasa optimis tentang masa depan

- Anak mulai memahami bahwa mereka memiliki potensi unik

Kegiatan “Mengenal Kekuatan Diri” (self-strength mapping) sangat membantu mereka melihat kelebihan masing-masing.

d. Meningkatnya Kemampuan Interaksi Sosial

Selama kegiatan berlangsung, anak menunjukkan:

- Kemampuan bekerja sama yang lebih baik
- Komunikasi yang lebih terbuka
- Kepedulian lebih tinggi terhadap teman sekelompok
- Sikap menghargai pendapat orang lain

Permainan kolaboratif menjadi kunci keberhasilan aspek ini.

Pembahasan

1. Pengembangan Karakter Anak Panti Asuhan

Salah satu temuan utama adalah munculnya perubahan perilaku positif pada anak setelah mengikuti sesi pengembangan karakter. Anak-anak menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan menunjukkan peningkatan kemampuan bekerja sama. Hal ini selaras dengan konsep pengembangan karakter menurut Lickona (2013) yang menyatakan bahwa karakter berkembang melalui pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang dilakukan secara berulang.

Pendekatan yang digunakan — seperti storytelling, diskusi kelompok, dan role play — memungkinkan anak memahami nilai karakter secara konkret melalui pengalaman langsung. Melalui kegiatan ini, anak dapat melihat bagaimana nilai seperti empati, kejujuran, dan tanggung jawab diterapkan dalam situasi nyata.

Selain itu, pembiasaan selama program, seperti mengikuti aturan permainan, menyelesaikan tugas kelompok, dan memberikan apresiasi kepada teman, membantu memperkuat internalisasi nilai. Penguatan positif yang diberikan berupa pujian dan penghargaan kecil terbukti meningkatkan motivasi anak untuk mempertahankan perilaku baik, sesuai dengan prinsip teori behavioristik dari Skinner.

2. Peningkatan Motivasi dan Mindset Positif

Pembahasan selanjutnya berkaitan dengan peningkatan motivasi anak panti. Pada awalnya, banyak anak yang belum memiliki harapan atau gambaran jelas tentang masa depan mereka. Beberapa dari mereka merasa kurang percaya diri dan tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Namun, setelah mengikuti sesi motivasi dan self-empowerment, terlihat perubahan signifikan. Anak mulai mampu mengidentifikasi potensi diri melalui kegiatan “self-strength mapping.” Mereka juga mampu menyusun mini goals, seperti ingin lebih rajin belajar, ingin menjadi figur inspiratif, atau ingin mencapai prestasi tertentu. Ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi intrinsik — dorongan internal untuk berkembang — yang sangat penting untuk pertumbuhan jangka panjang.

3. Perkembangan Keterampilan Sosial dan Emosional

Program ini juga berdampak pada peningkatan keterampilan sosial dan emosional. Banyak anak sebelumnya terlihat enggan berkomunikasi dan kurang mampu bekerja sama. Namun, melalui kegiatan kolaboratif seperti permainan strategi dan tugas kelompok, mereka belajar memahami pentingnya komunikasi, saling menghargai, dan bekerja dalam tim.

Interaksi yang terbangun selama program turut mengurangi rasa minder dan isolasi emosional yang sering dialami anak panti asuhan. Kegiatan refleksi setiap akhir sesi juga membantu anak mengembangkan kesadaran emosional (emotional awareness), yaitu kemampuan mengenali dan mengungkapkan perasaan dengan cara yang sehat. Ini merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter dan stabilitas psikologis anak.

4. Efektivitas Metode Experiential Learning

Metode experiential learning terbukti menjadi pendekatan yang sangat cocok untuk anak panti asuhan. Dibandingkan dengan metode ceramah, metode ini memungkinkan anak belajar secara aktif melalui pengalaman langsung, pengamatan, refleksi, dan penerapan. Kegiatan seperti simulasi, role play, permainan edukatif, dan diskusi memberi kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan karakter positif tanpa merasa terbebani.

5. Peran Lingkungan dalam Penguatan Karakter

Temuan lapangan menunjukkan bahwa dampak program tidak hanya berasal dari kegiatan yang diberikan, tetapi juga dari dukungan lingkungan panti. Pengasuh yang turut aktif selama kegiatan membantu menjaga kedisiplinan dan menciptakan suasana aman, sehingga anak merasa dihargai dan didengar.

Menurut Maslow, kebutuhan rasa aman dan diterima sangat penting bagi perkembangan anak. Program ini menyadarkan pengasuh bahwa pembinaan karakter tidak boleh berhenti setelah kegiatan selesai. Pengasuh diharapkan meneruskan pembiasaan nilai-nilai karakter dalam aktivitas sehari-hari, seperti saat makan bersama, belajar, maupun beribadah.

6. Tantangan Selama Pelaksanaan Program

Meskipun program berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang muncul:

1. **Perbedaan usia dan karakter anak** membuat fasilitator harus menyesuaikan materi agar dapat dipahami semua peserta.
2. **Beberapa anak memiliki trauma atau pengalaman emosional yang berat**, sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih lembut dan personal.
3. **Durasi program yang terbatas** menyebabkan pembentukan karakter tidak dapat sepenuhnya optimal tanpa tindak lanjut.

Tantangan ini menunjukkan pentingnya pendekatan berkelanjutan dan kolaborasi antara tim PKM dan pihak panti.

7. Kontribusi Program terhadap Masa Depan Anak Panti

Program ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun masa depan anak panti asuhan:

- Anak menjadi lebih percaya diri untuk bermimpi dan merencanakan masa depan.
- Mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan.
- Motivasi belajar meningkat, yang merupakan fondasi penting untuk kehidupan mereka kelak.
- Anak mulai menunjukkan pola pikir berkembang (growth mindset), yaitu keyakinan bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha.

Dengan demikian, program pengembangan karakter dan motivasi ini dapat menjadi model intervensi pendidikan yang efektif bagi lembaga panti asuhan lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program “*Membangun Masa Depan Cemerlang*” yang berfokus pada pengembangan karakter dan motivasi bagi anak panti asuhan terbukti memberikan dampak positif dalam membentuk sikap, perilaku, dan cara pandang mereka terhadap masa depan. Melalui serangkaian kegiatan seperti pelatihan karakter, sesi motivasi, permainan edukatif, dan mentoring, anak-anak mampu menunjukkan perubahan signifikan, baik dari aspek kepercayaan diri, kemampuan berinteraksi sosial, maupun keinginan untuk meraih cita-cita.

Kegiatan ini memperlihatkan bahwa pengembangan karakter tidak hanya membantu anak memahami nilai-nilai moral seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, tetapi juga memperkuat resiliensi internal mereka dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Sementara itu, sesi motivasi membangkitkan semangat baru dan mendorong mereka untuk memiliki orientasi masa depan yang lebih jelas.

Secara keseluruhan, program ini efektif dalam meningkatkan kualitas psikososial anak panti asuhan dan memberikan fondasi penting bagi tumbuhnya generasi muda yang berkarakter kuat, percaya diri, dan optimis terhadap masa depan. Dengan adanya pendampingan yang tepat dan lingkungan belajar yang mendukung, potensi mereka dapat dikembangkan secara optimal.

Saran

1. Pengembangan Program Berkelanjutan

Disarankan agar program pengembangan karakter tidak hanya dilakukan satu kali, tetapi dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan. Anak-anak membutuhkan konsistensi dalam pembinaan agar perubahan perilaku dapat bertahan dalam jangka panjang.

2. Pelibatan Pengasuh dan Pihak Panti

Pengasuh di panti sebaiknya turut dilibatkan dalam proses pelatihan agar nilai-nilai karakter yang diajarkan dapat terus dipantau dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

3. Penyediaan Mentor yang Kompeten

Untuk memperoleh hasil yang lebih optimal, setiap sesi motivasi atau pelatihan karakter perlu dipandu oleh mentor atau fasilitator yang benar-benar memahami psikologi anak dan metodologi pengembangan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. G. (2018). *ESQ: Emotional Spiritual Quotient*. Arga Publishing.
- Althof, W., & Berkowitz, M. W. (2006). Moral education and character education: Their relationship and roles in citizenship education. *Journal of Moral Education*, 35(4), 495–518.
- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). What works in character education: A research-driven guide. *Character Education Partnership*.
- Damon, W., & Colby, A. (2013). *The Power of Ideals: The Real Story of Moral Choice*. Oxford University Press.
- Gunarsa, S. D. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. BPK Gunung Mulia.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Lickona, T. (2004). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Simon & Schuster.
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter*. Familia.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology*. McGraw-Hill Education.
- Seligman, M. E. P. (2011). *Flourish: A Visionary New Understanding of Happiness and Well-being*. Free Press.
- Setiawan, R. (2020). Pengembangan karakter pada anak panti sosial melalui kegiatan pembinaan dan konseling. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 12(2), 112–120.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Trisiana, A., & Wartoyo, F. X. (2016). Model pendidikan karakter melalui pemberdayaan penanaman nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 15–29.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Pustaka Pelajar.